

**BIMBINGAN PRANIKAH UNTUK MEWUJUDKAN KELUARGA
HARMONIS BAGI CALON PENGANTIN DI KUA KEMANTREN
KOTAGEDE**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana**

Disusun Oleh:

Qur'anal Fajar

NIM 21102020032

Pembimbing:

Anggi Jatmiko, M.A.

19920820 201903 1 007

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-361/Un.02/DD/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN PRANIKAH UNTUK MEWUJUDKAN KELUARGA HARMONIS
BAGI CALON PENGANTIN DI KUA KEMANTREN KOTAGEDE

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : QUR'ANAL FAJAR
Nomor Induk Mahasiswa : 21102020032
Telah diujikan pada : Senin, 26 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Anggi Jatmiko, M.A.
SIGNED

Valid ID: 699be8d2ae5a



Penguji I

Nailul Falah, S.Ag. M.Si
SIGNED

Valid ID: 699a50ce911a0



Penguji II

Ferra Puspito Sari, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 699e03a0377e5



Yogyakarta, 26 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 699fa76a7cb41

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Qur'anul Fajar
NIM	: 21102020032
Judul Skripsi	: Bimbingan Pranikah dengan Metode Maudzah Hasanah Untuk Mewujudkan Keluarga Harmonis Bagi Calon Pengantin di KUA Kemantren Kotagede

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- ✓ Bebas dari unsur plagiarisme.
- ✓ Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- ✓ Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

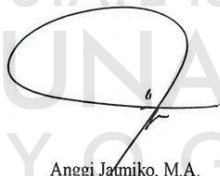
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Januari 2026

Mengetahui:

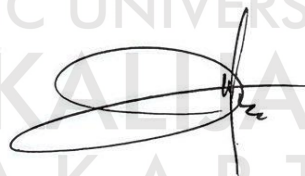
Ketua Prodi,

Pembimbing,



Anggi Jamiko, M.A.

NIP 19920820 201903 1 007



Zaen Musyirifin, M. Pd. I.

NIP 19900428 202321 1 029

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qur'anal Fajar

NIM : 21102020032

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya berjudul: Bimbingan Pranikah dengan Metode Mauidzah Hasanah Untuk Mewujudkan Keluarga Harmonis Bagi Calon Pengantin di KUA Kemantren Kotagede adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 13 Januari 2026

Yang menyatakan,



Qur'anal Fajar

NIM. 21102020032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Kebahagiaan dalam pernikahan lebih sering lahir dari persiapan yang matang,
kesepakatan dan tanggung jawab, bukan berasal dari perasaan.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Mama Tercinta Quratul Ain

Yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat dalam setiap langkah kehidupan penulis.

Berkat bimbingan, kasih sayang, dan ketulusan mama yang tiada henti, penulis mampu bertahan, berjuang dan menyelesaikan karya ini. Tanpa kehadiran dan pengorbanan Mama, skripsi ini tidak akan pernah terwujud. Semoga skripsi ini menjadi sumber kebanggaan serta wujud bakti dan rasa syukur penulis kepada Mama.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGATAR

Puji syukur atas karunia serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Bimbingan Pranikah Untuk Mewujudkan Keluarga Harmonis Bagi Calon Pengantin di KUA Kemantren Kotagede” sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial dengan baik. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang sudah sangat berjasa dalam kepenulisan Tugas Akhir Skripsi ini, ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Anggi Jatmiko M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberi petunjuk penelitian skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen program studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, motivasi, serta pengalaman kepada penulis selama proses perkuliahan.

6. Kepala KUA Kotagede beserta seluruh staf, yang telah memberikan kesempatan, izin penelitian, serta dukungan penuh selama proses pengumpulan data berlangsung. Kehangatan, keterbukaan, dan bantuan yang diberikan sangat membantu penulis dalam memahami pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kotagede secara lebih mendalam.
7. Untuk keluarga, terutama kakak dan adik tercinta, Hajar Al Muharrom dan Ahda Hijjul Bait terima kasih karena selalu hadir, baik lewat doa, perhatian, maupun dukungan kecil yang sering kali justru paling menguatkan. Di saat penulis lelah, ragu, dan merasa ingin menyerah, kalian menjadi alasan penulis untuk tetap berdiri dan melangkah pelan-pelan sampai sejauh ini. Terima kasih telah menjadi rumah yang menenangkan, penyemangat yang tidak pernah habis, dan penguat hati yang membuat penulis terus berjuang hingga skripsi ini selesai. Ayah, terima kasih juga atas doa dan dukungan yang selalu menyertai, sehingga penulis bisa sampai di titik ini.
8. Untuk Om dan Tante tercinta, Mas Aka dan Mbak Cucuk, terima kasih atas perhatian, doa, dan dukungan yang selalu kalian berikan kepada penulis. Terima kasih karena selalu hadir dengan cara kalian sendiri, menyemangati saat penulis lelah, menguatkan saat penulis mulai ragu, dan membuat penulis merasa tidak berjalan sendirian dalam menyelesaikan skripsi ini. Dukungan kalian, sekecil apa pun, sangat berarti dan menjadi salah satu alasan penulis bisa bertahan sampai tahap akhir. Semoga kebaikan dan kasih sayang Mas Aka dan Mbak Cucuk selalu dibalas dengan kebahagiaan dan keberkahan.

9. Untuk teman-teman Senjaway: Arel, Edo, Pikar, Robet, Fajar, dan Dimas terima kasih sudah menemani penulis selama proses ini. Terima kasih untuk kebersamaan yang sederhana tapi berarti, obrolan yang menguatkan, candaan yang membuat kepala lebih ringan, dan kehadiran kalian yang sering kali jadi penanda bahwa penulis tidak menjalani semuanya sendirian. Dukungan kalian, sekecil apa pun, punya dampak besar dalam menjaga semangat penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga langkah kita masing-masing selalu diberi kelancaran, dan apa pun jalan yang kita jalani ke depan bisa membawa kita pada tujuan yang baik.
10. Untuk teman-teman BKI angkatan 21, terutama Muhammad Imanul Haq, M. Ibnu Maula, Yusuf Supardi, dan Nizar Wildan Aulia, terima kasih telah menjadi teman seperjuangan penulis sejak masa awal perkuliahan hingga masa-masa penuh perubahan yang sering disebut *quarter life crisis*. Terima kasih karena selalu ada, sebagai teman diskusi, tempat berbagi cerita, sekaligus penguat ketika proses perkuliahan terasa berat dan arah hidup kadang membingungkan. Kebersamaan kalian membuat perjalanan ini terasa lebih masuk akal untuk dijalani, dan lebih ringan untuk dilewati. Semoga langkah kita masing-masing selalu dipermudah, dan pilihan yang kita ambil ke depan mengantarkan kita pada hasil terbaik serta kehidupan yang kita harapkan.
11. Untuk semua teman-teman kepanitiaan Milad Program Studi BKI ke-46, terutama Fathiya Husna Izzati, Ismah Annisa Nurhaliza, dan Muhammad Imanul Haq, terima kasih telah kebersamaan penulis selama proses kepanitiaan. Terima kasih atas kerja sama, dukungan, dan suasana saling menguatkan yang membuat setiap

persiapan terasa lebih ringan untuk dijalani. Pengalaman ini memberi dampak yang luar biasa bagi penulis, terutama dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan melatih kedisiplinan. Semoga segala usaha dan kebaikan kita selama proses tersebut menjadi pengalaman berharga yang terus membawa manfaat ke depannya.

12. Untuk teman-teman KKN Maniskidul, terima kasih telah menghadirkan kenangan manis yang begitu hangat untuk selalu dikenang. Kebersamaan selama KKN menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis, bukan hanya tentang bekerja dan menyelesaikan program, tetapi juga tentang belajar memahami, beradaptasi, dan saling menguatkan dalam keadaan apa pun. Berbagai pengalaman dan pelajaran berharga yang penulis dapatkan bersama kalian akan selalu penulis bawa sebagai bekal, baik untuk langkah ke depan maupun sebagai pengingat bahwa proses yang dijalani bersama akan selalu punya makna.
13. Untuk teman-teman Fosil Alam Regional Yogyakarta, terutama Haikal dan Iklas, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan. Terima kasih juga karena telah menemani penulis dalam fase *quarter life crisis*, saat banyak hal terasa tidak pasti dan pikiran sering penuh. Kehadiran kalian, lewat obrolan sederhana dan saling menguatkan, membantu penulis tetap waras dan tetap melangkah. *Life longer guys*, dan semoga setiap langkah ke depan selalu dimudahkan.

Yogyakarta, 13 Januari 2026

Qur'anal Fajar

ABSTRAK

Qur'anal Fajar (21102020032), Bimbingan Pranikah Untuk Mewujudkan Keluarga Harmonis Bagi Calon Pengantin di KUA Kemantren Kotagede, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya persoalan rumah tangga yang berpotensi berujung pada konflik dan perceraian, yang menunjukkan pentingnya kesiapan calon pengantin sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode bimbingan pranikah yang diterapkan dalam upaya mewujudkan keluarga harmonis bagi calon pengantin di KUA Kemantren Kotagede. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan dan wawancara terstruktur dengan kepala KUA, penyuluh agama Islam, serta calon pengantin. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan pranikah yang diterapkan meliputi metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan sebagai sarana utama dalam penyampaian materi dasar pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, serta prinsip membangun keluarga harmonis. Ceramah tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif melalui pendekatan *mauidzah hasanah* yang diwujudkan dalam bentuk nasihat, bimbingan, kisah-kisah, tafsir, dan wasiat. Metode tanya jawab digunakan untuk membuka ruang interaksi antara penyuluh dan calon pengantin sehingga proses bimbingan berlangsung secara dialogis dan partisipatif. Penerapan kedua metode tersebut membantu calon pengantin memahami makna pernikahan sebagai ibadah dan amanah dalam membangun keluarga harmonis.

Kata kunci: Metode Bimbingan Pranikah; Keluarga Harmonis; KUA Kemantren Kotagede.

ABSTRACT

Qur'anal Fajar (21102020032), Premarital Guidance for Realizing Harmonious Families for Prospective Brides and Grooms at the Office of Religious Affairs (KUA) of Kemantren Kotagede, Department of Islamic Guidance and Counseling, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2026.

This research is motivated by the increasing number of household problems that may lead to conflict and divorce, indicating the importance of preparing prospective brides and grooms before entering married life. This study aims to identify and describe the premarital guidance methods applied to support the realization of harmonious families for prospective couples at the Office of Religious Affairs (KUA) of Kemantren Kotagede. This research employed a field research design using a descriptive qualitative approach. Data were collected through non-participant observation and structured interviews with the head of KUA, Islamic religious counselors, and prospective brides and grooms. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through source and technique triangulation. The research findings indicate that the premarital guidance methods implemented consist of lectures and question-and-answer sessions. The lecture method serves as the primary means of delivering fundamental materials on marriage, the rights and obligations of husband and wife, as well as the principles of building a harmonious family. The lectures are not only informative but also persuasive, employing the mauidzah hasanah approach manifested through advice, guidance, storytelling, tabsyir (glad tidings), and motivational messages. The question-and-answer method is used to create interactive space between the counselor and the prospective bride and groom, enabling the guidance process to take place in a dialogical and participatory manner. The implementation of these two methods assists prospective couples in understanding marriage as an act of worship and a trust (amanah) in establishing a harmonious family.

Keywords: *Premarital Guidance Methods; Harmonious Family; KUA Kemantren Kotagede.*

DAFTAR ISI

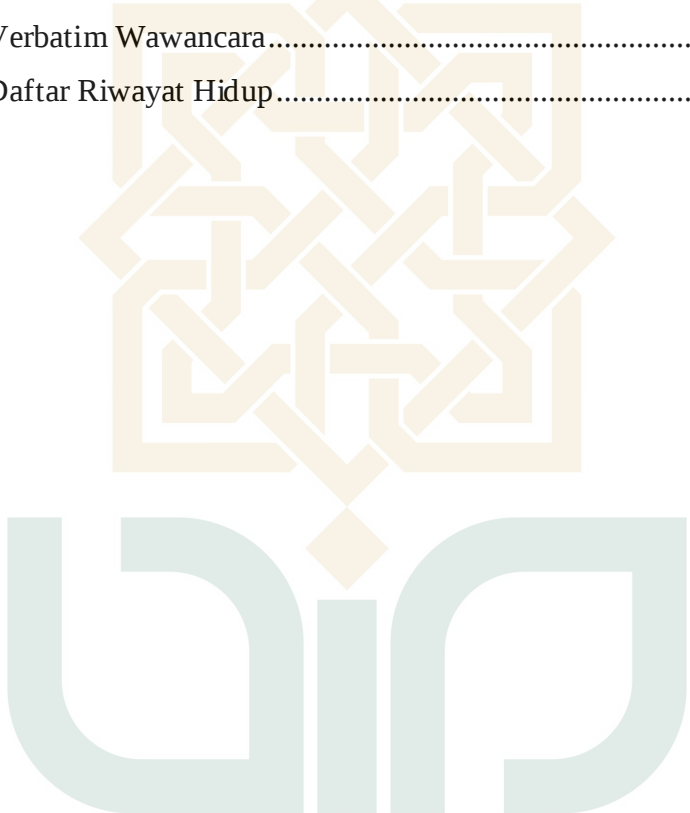
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGATAR.....	vii
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	33
H. Sistematika Pembahasan	41
BAB II PROGRAM BIMBINGAN PRANIKAH KUA KEMANTREN KOTAGEDE.....	42
A. Profil KUA Kemantren Kotagede.....	42
B. Visi Misi dan Nilai-Nilai KUA Kemantren Kotagede.....	43
C. Tugas dan Fungsi KUA Kemantren Kotagede	44
D. Struktur.....	45
E. Program Layanan KUA Kemantren Kotagede	46
F. Pelaksanaan Bimbingan Pranikah di KUA Kemantren Kotagede.....	47
1. Materi bimbingan pranikah	47
2. Cara penyampaian bimbingan pranikah	50

3. Gambaran umum metode Maudzah Hasanah dalam bimbingan pranikah	52
G. Subjek Penelitian.....	54
BAB III METODE BIMBINGAN PRANIKAH UNTUK MEWUJUDKAN KELUARGA HARMONIS DI KUA KEMANTREN KOTAGEDE	60
A. Ceramah	60
B. Tanya Jawab.....	95
BAB IV PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	113
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	115
Lampiran 3 Panduan dan Skema Koding Wawancara.....	129
Lampiran 4 Verbatim Wawancara.....	127
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	165



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan adalah salah satu momen penting dalam kehidupan, yang tidak hanya mengikat dua individu secara hukum, tetapi juga menyatukan dua keluarga. Selain menjadi sebuah momen bersejarah, pernikahan juga membawa dampak besar secara emosional, sosial, dan spiritual. Melalui pernikahan, seseorang tidak hanya mendapatkan pasangan hidup, tetapi juga membangun komitmen yang mendalam untuk saling mendukung, menghargai, dan tumbuh bersama. Anjuran untuk menikah juga dijelaskan dalam Q.S Ar-Rum: 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (Q.S Ar-Rum: 21)¹

Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Pasal 1 tentang perkawinan, perkawinan merupakan suatu ikatan antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri yang melibatkan aspek fisik dan batin, dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan abadi berdasarkan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa.² Berdasarkan

¹ “Al-Qur’an Surat Ar-Rum Ayat 21,” accessed November 14, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=21&to=21>.

² “Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan,” Pub. L. No. 1 (1974), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/47406/uu-no-1-tahun-1974>.

penjelasan tersebut pernikahan merupakan sebuah ikatan yang sah antara pria dan wanita, untuk membentuk sebuah keluarga yang bahagia. Sedangkan pernikahan dalam Hukum Islam adalah sebuah akad yang sangat kokoh atau perjanjian yang kuat antara umat manusia dengan Allah SWT, yang sering disebut sebagai *mitsaqan ghaliza*. Tujuan dari pernikahan ini adalah untuk mengikuti perintah Allah dan menjalankannya sebagai bentuk ibadah.³ Pernikahan adalah sebuah ikatan jasmani dan rohani antara pria dan wanita untuk menjalani kehidupan bersama dalam sebuah rumah tangga melalui akad yang dilaksanakan sesuai dengan ajaran syariat Islam.⁴

Dalam pernikahan, harapan utama yang ingin dicapai adalah terciptanya sebuah keluarga yang harmonis, penuh cinta, dan kebahagiaan. Keluarga yang bahagia atau harmonis adalah keadaan yang penuh keselarasan dan keharmonisan, yang tercermin dari adanya kesepakatan dan kerjasama yang baik antara suami istri, orang tua, dan anak. Ini mencakup suasana yang mendukung dalam keluarga, dengan perhatian yang saling diberikan, komunikasi yang terbuka, serta saling menghormati di antara anggota keluarga.⁵ Setiap pasangan pasti mengharapkan kehidupan rumah tangga yang bahagia, di mana terdapat saling dukung dan berbagi kebersamaan dalam setiap aspek kehidupan. Namun, perjalanan pernikahan tidak selalu berjalan dengan lancar, karena ada berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh setiap pasangan dalam membangun

³ S H P. N. H. Simanjuntak, Hukum Perdata Indonesia (Kencana, 2017), hlm. 78 https://books.google.co.id/books?id=c_pDDwAAQBAJ.

⁴ Miftakhul Huda, "Prespektif Hukum Islam Terhadap Perkawinan Mahasiswa IAIN Ponorogo," 2018, hlm. 37.

⁵ Rizky Widayati, "HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KENAKALAN REMAJA (Penelitian Pada SMP Negeri 'X' Kab. Probolinggo)" (Universitas Brawijaya, 2015).

hubungan. Tantangan tersebut bisa muncul dalam berbagai bentuk, seperti perbedaan pendapat yang dapat memengaruhi komunikasi antara pasangan, kesulitan dalam pengelolaan emosi, serta tanggung jawab yang harus dipikul dalam kehidupan rumah tangga. Tidak jarang, banyak pasangan yang mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan peran masing-masing dalam keluarga, baik dalam hal pekerjaan, pembagian tugas, maupun cara mendidik dan merawat anak. Semua hal ini menjadi ujian dalam menjaga keharmonisan dan kebahagiaan pernikahan, yang memerlukan upaya, kesabaran, dan saling pengertian antara kedua belah pihak.

Pada saat ini, perceraian semakin marak terjadi akibat berbagai faktor, dengan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan masalah ekonomi sebagai penyebab utama. Berdasarkan informasi dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) pada 16 Juli 2024, angka perceraian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada 2018, tercatat 408.202 kasus perceraian, yang kemudian meningkat menjadi 439.002 pada 2019. Namun, pada 2020, jumlah perceraian sempat turun menjadi 291.667 kasus akibat pembatasan layanan publik selama pandemi Covid-19, sebelum kembali meningkat pada 2021 menjadi 447.743, mencapai 516.334 kasus pada 2022, dan sedikit menurun menjadi 463.654 kasus pada 2023.⁶ Sementara menurut data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta, pada tahun 2023 tercatat sebanyak 563 kasus perceraian di Kota

⁶ M Fuad Nasar, "Ketahanan Keluarga Menuju Indonesia Emas 2045," Kementerian Agama Republik Indonesia, accessed April 15, 2025, <https://kemenag.go.id/kolom/ketahanan-keluarga-menuju-indonesia-emas-2045-mF9T>.

Yogyakarta. Berbagai faktor menjadi penyebab perceraian tersebut, di antaranya adalah kebiasaan mabuk yang menyebabkan 2 kasus, penggunaan madat atau narkoba yang berkontribusi pada 1 kasus, serta tindakan meninggalkan salah satu pihak yang menjadi penyebab dalam 25 kasus perceraian. Selain itu, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) turut menyumbang 2 kasus perceraian, sementara perselisihan dan pertengkaran terus-menerus menjadi faktor dominan dengan jumlah 507 kasus. Faktor lain yang turut mempengaruhi angka perceraian adalah murtad atau peralihan keyakinan yang menyebabkan 8 kasus, serta permasalahan ekonomi yang berkontribusi pada 18 kasus perceraian. Data ini menunjukkan bahwa konflik dalam rumah tangga, baik yang bersumber dari masalah pribadi, sosial, maupun ekonomi, masih menjadi tantangan besar dalam kehidupan pernikahan di Kota Yogyakarta.⁷

Data perceraian tersebut menunjukkan bahwa persoalan rumah tangga yang berujung pada perceraian tidak berdiri sendiri, melainkan sering berawal dari lemahnya komunikasi, ketidakmampuan mengelola emosi, serta kurangnya kesiapan pasangan dalam memahami peran dan tanggung jawab dalam keluarga. Kondisi ini menegaskan bahwa upaya pencegahan tidak cukup hanya dilakukan ketika masalah sudah muncul, tetapi perlu dimulai sejak sebelum pernikahan melalui pembekalan yang memadai. Oleh karena itu, bimbingan pranikah menjadi penting bukan hanya karena

⁷ Mahkamah Agung (Dirjen Badan Peradilan Agama), “Jumlah Perceraian Menurut Kabupaten/Kota Dan Faktor Di Provinsi D.I Yogyakarta, 2023,” Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta, 2023, <https://yogyakarta.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdoU1IwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTlZwRFVUMDkjMw==/number-of-divorces-by-regency-municipality-and-factors-causing-divorce--cases--in-di-yogyakarta-province--2023.html?year=2023>.

menyediakan materi tentang pernikahan, tetapi juga karena menjadi ruang awal untuk menanamkan nilai, membangun cara pandang, serta memperkuat kesiapan mental dan emosional calon pengantin. Dalam konteks ini, cara penyampaian bimbingan memegang peran penting, sebab pesan yang baik tidak selalu mudah diterima jika tidak disampaikan dengan pendekatan yang tepat.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, bimbingan pranikah menjadi salah satu cara yang efektif untuk mempersiapkan calon pengantin dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Menurut Syubandono, bimbingan pranikah merupakan suatu proses pelayanan sosial yang meliputi pemberian bimbingan, nasihat, dan dukungan kepada calon suami istri sebelum pernikahan, dengan tujuan untuk membantu mereka meraih kesejahteraan dan kebahagiaan dalam pernikahan serta kehidupan keluarga.⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut, Bimbingan pranikah merupakan pemberian bantuan berupa nasihat, bimbingan, dan arahan terkait pernikahan kepada calon pasangan suami istri sebelum melangsungkan akad nikah atau perjanjian nikah, yang dilakukan oleh seorang ahli (penyuluh). Bimbingan pranikah di KUA Kemantren Kotagede dilaksanakan dengan menggunakan metode bimbingan pranikah yang menekankan pada penyampaian nasihat dan pembinaan yang bersifat edukatif serta persuasif. Metode ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada calon pengantin mengenai upaya membangun keluarga yang harmonis sesuai dengan ajaran agama.

⁸ Ahamad Hamdany, Syubandono, *Pokok-Pokok Pengertian Dan Metode Penasehatan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018). hlm. 3.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hamzah, hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan pranikah memiliki dampak yang sangat positif dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di Kecamatan Tubo Sendana. Calon pengantin yang telah mengikuti bimbingan pranikah merasakan manfaat yang besar dan menganggap bahwa bimbingan tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan berumah tangga.⁹ Dengan demikian bimbingan pranikah itu sangat penting bagi calon pengantin.

Penelitian sebelumnya secara umum menekankan bahwa bimbingan pranikah memberikan dampak positif bagi calon pengantin dan berkontribusi terhadap keharmonisan rumah tangga. Namun, pembahasan tersebut cenderung masih berfokus pada hasil atau manfaat bimbingan secara umum, sehingga belum banyak menguraikan secara rinci bagaimana metode tertentu diterapkan dalam proses bimbingan, terutama terkait tahapan pelaksanaan, bentuk penyampaian nasihat, penekanan materi, serta strategi penyuluh dalam membangun keterlibatan peserta. Padahal, perbedaan metode dan cara penerapan di lapangan berpotensi memengaruhi bagaimana calon pengantin memahami nilai-nilai pernikahan dan kesiapan membangun keluarga harmonis. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang secara spesifik mendeskripsikan metode bimbingan pranikah, khususnya pada konteks KUA Kemantren Kotagede.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana metode bimbingan pranikah di KUA Kemantren Kotagede dapat membantu calon pengantin dalam mewujudkan keluarga harmonis. Pemilihan lokasi penelitian di

⁹ Hamzah, "Dampak Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene" (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022).

KUA Kemantren Kotagede dilakukan berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa lembaga pemerintah yang mengurus urusan agama Islam di tingkat kecamatan tersebut memiliki berbagai tugas. Salah satu tugas utama KUA yang diberikan oleh Kementerian Agama adalah memberikan pelayanan bimbingan keluarga sakinah atau bimbingan perkawinan, yang mencakup bimbingan pranikah bagi calon pengantin. Berdasarkan studi pendahuluan, alasan dipilihnya metode bimbingan pranikah dalam pelaksanaannya di KUA Kemantren Kotagede menurut kepala dan penyuluh KUA adalah karena metode tersebut dianggap mampu menyentuh aspek psikologis dan emosional calon pengantin. Melalui pendekatan yang komunikatif dan persuasif, metode ini memungkinkan calon pengantin lebih terbuka dalam menerima bimbingan yang diberikan, sehingga mereka dapat memahami dan menghayati nilai-nilai pernikahan dengan lebih baik. Selain itu, penerapan metode bimbingan pranikah tersebut bertujuan untuk membangun kesadaran serta kesiapan mental dan emosional pasangan sebelum memasuki kehidupan pernikahan, sehingga diharapkan mampu mewujudkan keluarga yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai agama.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk mendeskripsikan metode bimbingan pranikah sebagai upaya untuk mewujudkan keluarga harmonis bagi calon pengantin. Penelitian ini berfokus pada bagaimana metode bimbingan pranikah membantu calon pengantin dalam mewujudkan keluarga yang harmonis. Oleh karena itu, penulis memilih judul penelitian "Bimbingan Pranikah Untuk Mewujudkan Keluarga Harmonis Bagi Calon Pengantin di KUA Kemantren Kotagede".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode bimbingan pranikah untuk mewujudkan keluarga harmonis bagi calon pengantin di KUA Kemantren Kotagede?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada rumusan masalah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis metode bimbingan pranikah untuk mewujudkan keluarga harmonis bagi calon pengantin di KUA Kemantren Kotagede.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bimbingan konseling islam, khususnya yang berkaitan dengan metode bimbingan pranikah untuk mewujudkan keluarga harmonis bagi calon pengantin.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan gambaran tentang metode bimbingan pranikah bagi calon pengantin.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran, ide dan masukan, serta informasi bagi KUA Kemantren Kotagede terkait metode bimbingan pranikah bagi calon pengantin.

c. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan untuk mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga khusus nya program studi Bimbingan dan Konseling Islam, terkait dengan metode bimbingan pranikah untuk mewujudkan keluarga harmonis bagi calon pengantin.

d. Bagi Calon Pengantin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan panduan yang bermanfaat bagi calon pengantin dalam mempersiapkan diri menghadapi kehidupan pernikahan. Melalui metode bimbingan pranikah di KUA Kemantren Kotagede, calon pengantin diharapkan mampu membangun pondasi keluarga yang harmonis.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa referensi sebagai rujukan kajian terdahulu yang digunakan untuk mendukung dan memperkuat argumentasi yang dipaparkan. Penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian ini pada dasarnya menunjukkan dua hal pokok yaitu, pertama bahwa layanan bimbingan pranikah dan bimbingan perkawinan berkontribusi penting dalam mewujudkan

keluarga sakinah dan harmonis. Kedua, bahwa metode bimbingan pranikah memiliki potensi besar sebagai pendekatan bimbingan islami yang efektif, meskipun belum banyak dikaji secara spesifik dalam konteks bimbingan pranikah di KUA.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa layanan bimbingan pranikah di KUA membantu calon pengantin memahami tujuan pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, serta cara mengelola konflik dalam rumah tangga sehingga lebih siap memasuki kehidupan pernikahan dan membangun keluarga yang sakinah. Penelitian ini juga menemukan hambatan berupa keterbatasan waktu pelaksanaan, anggaran yang terbatas, serta kehadiran calon pengantin yang tidak selalu lengkap karena kesibukan masing-masing sehingga bimbingan pranikah belum dapat diikuti secara optimal oleh semua peserta.¹⁰ Penelitian terdahulu lainnya menunjukkan bahwa program bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh penyuluh agama berpengaruh besar terhadap pemahaman peran suami dan istri, membantu pasangan dalam membina rumah tangga, menciptakan keharmonisan, dan menjaga keutuhan keluarga. Namun, penelitian tersebut juga mengungkapkan adanya hambatan berupa keterbatasan sarana dan prasarana, lokasi kegiatan yang kurang kondusif, serta belum meratanya akses bimbingan pranikah sehingga tidak semua pasangan mendapatkan pendampingan secara memadai sebelum menikah.¹¹ Penelitian lain mengenai pasangan yang menikah

¹⁰ Diya Antika, "Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Bp4 Kua Kecamatan Baturaden Banyumas Skripsi," *NBER Working Papers* (2023), <http://www.nber.org/papers/w16019>.

¹¹ Taufiqurriadi, "Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam Bimbingan Pra Nikah Dan Pemahaman Peran Suami Istri Di KUA Kecamatan Masbagik," *At-Taujih* 2 (2024): 96–106.

pada usia muda memperlihatkan bahwa komunikasi yang baik, sikap saling pengertian, serta kesabaran dalam menghadapi perbedaan merupakan kunci penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga, dan hal-hal tersebut dapat diperkuat melalui proses bimbingan dan pendampingan yang tepat. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor-faktor seperti tingkat kedewasaan, kondisi psikologis, lingkungan sosial, dan tekanan ekonomi dapat menjadi hambatan dalam upaya mewujudkan keluarga harmonis bagi pasangan pernikahan dini sehingga diperlukan bimbingan yang berkelanjutan.¹²

Penelitian lain yang membahas konsep keluarga harmonis dalam perspektif Islam menegaskan bahwa keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah dibangun melalui keseimbangan hak dan kewajiban suami istri, komunikasi yang sehat, serta kemampuan dalam mengelola konflik dan menjaga keutuhan rumah tangga. Penelitian ini juga menguraikan berbagai faktor yang dapat menghambat terwujudnya keluarga harmonis, seperti lemahnya komitmen, kurangnya pemahaman terhadap ajaran agama dalam kehidupan keluarga, masalah ekonomi, serta ketidakmampuan pasangan dalam menyelesaikan persoalan rumah tangga secara dewasa.¹³ Penelitian terdahulu yang secara khusus mengkaji bimbingan Islami dengan metode Maudziah Hasanah menunjukkan bahwa nasihat yang disampaikan secara lembut, persuasif, disertai kisah-

¹² Siti Nur Jamilah, "STRATEGI MEWUJUDKAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA BAGI PASANGAN PERNIKAHAN DINI (Studi Kasus Di RW. 17 Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo)" (Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, 2021).

¹³ Ahmad Sainul, "KONSEP KELUARGA HARMONIS DALAM ISLAM," *Jurnal Al-Maqasid* 4 (2018): 86–98.

kisah inspiratif dan penguatan spiritual dapat membantu peserta bimbingan mengambil keputusan secara lebih matang dan bertanggung jawab, khususnya dalam perencanaan masa depan. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan hambatan berupa motivasi peserta yang beragam, pengaruh lingkungan keluarga dan sosial, serta keterbatasan waktu pelaksanaan bimbingan sehingga proses internalisasi nilai-nilai yang disampaikan melalui Maudzah Hasanah tidak selalu berjalan optimal.¹⁴ Penelitian lain yang menggunakan teknik Maudzah Hasanah dalam bimbingan Islami menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat mengembangkan konsep diri, membantu pengendalian emosi, dan meningkatkan rasa percaya diri peserta bimbingan sehingga mereka lebih siap menjalankan peran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks keluarga. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa perbedaan latar belakang peserta, keterbatasan jam layanan bimbingan, serta lingkungan belajar yang belum selalu kondusif dapat menjadi hambatan sehingga hasil bimbingan tidak selalu merata pada semua peserta.¹⁵

Berdasarkan rangkaian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pranikah dan bimbingan perkawinan memiliki peran penting dalam mempersiapkan pasangan dalam membangun keluarga yang harmonis. Namun demikian, penelitian-penelitian terdahulu belum secara khusus mengkaji bagaimana

¹⁴ Ihwanul Fatihin, "IMPLEMENTASI PENDEKATAN MAUIDZAH HASANAH DALAM LAYANAN BIMBINGAN KARIR PADA PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XII (STUDI DI SMA NEGERI PRINGGASELA)" (Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

¹⁵ Vivi Hardianti, "Bimbingan Islami Dengan Teknik Maudhoh Hasanah Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Kelas v Mis Ketitangkidul Bojong," 2024.

metode bimbingan pranikah diterapkan di KUA, termasuk tahapan pelaksanaan serta kontribusinya dalam mewujudkan keluarga harmonis bagi calon pengantin. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada metode bimbingan pranikah untuk mewujudkan keluarga harmonis bagi calon pengantin di KUA Kemantren Kotagede.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Pranikah

a. Pengertian Bimbingan Pranikah

Kata "bimbingan" dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai *guidance*, yang berasal dari kata dasar *guide*. *Guidance* memiliki beberapa arti, di antaranya adalah bimbingan, pengaturan, pemberian arah, pemberian petunjuk, pengarahan, dan pemberian nasihat. Secara etimologis, bimbingan dapat diartikan sebagai petunjuk, bantuan, atau pertolongan.¹⁶ Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok agar mereka mampu mengenali serta memanfaatkan berbagai peluang yang dimiliki secara optimal sehingga dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bimbingan diartikan sebagai arahan atau keterangan mengenai cara melakukan suatu hal, serta dapat pula bermakna tuntunan maupun kepemimpinan.¹⁷ Menurut Bimo Walgito, bimbingan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu untuk membantu mereka mengembangkan

¹⁶ Tohirin, Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Buku Pendidikan, 2006. hlm. 15-16.

¹⁷ KBBI Web, "Arti Kata: Bimbingan," KBBI Web, 2025, <https://kbbi.web.id/bimbing>.

potensinya secara optimal, sehingga mampu menyelesaikan masalah secara mandiri dan menyesuaikan diri dengan baik.¹⁸ Berdasarkan berbagai definisi dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pendampingan atau pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok oleh seorang profesional, dengan tujuan membantu mereka mengembangkan potensi secara optimal serta membuat keputusan dengan bijak.

Sedangkan istilah "pranikah" berasal dari kata "pra," yang memiliki makna "sebelum".¹⁹ Secara bahasa, kata nikah memiliki dua makna. Pertama, nikah berarti jimak, atau hubungan seksual. Selain itu, nikah juga bisa bermakna akad, yaitu ikatan atau kesepakatan.²⁰ Dengan demikian, bimbingan pranikah dapat dipahami sebagai suatu proses pemberian bantuan dan pendampingan secara profesional kepada calon pengantin sebelum menikah, yang bertujuan membantu mereka mempersiapkan diri, mengembangkan kemampuan, memecahkan masalah secara mandiri, dan menata diri dengan baik dalam kehidupan berumah tangga.

b. Tujuan Bimbingan Pranikah

Pelaksanaan bimbingan pranikah bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada calon pengantin agar lebih siap memasuki kehidupan pernikahan. Adapun tujuan bimbingan pranikah antara lain sebagai berikut:

¹⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta: ANDI, 2002), hlm. 5.

¹⁹ KBBI Web, "Arti Kata: Pra," KBBI Web, 2025, <https://kbbi.web.id/pra>.

²⁰ "Pernikahan Dalam Islam: Menikahlah Untuk Menyempurnakan Imanmu," 2022, diakses pada 2 Mei 2025 <https://pusatbisnis.uin-suka.ac.id/id/liputan/detail/1478/contact-us.html>.

- 1) Supaya individu atau calon pengantin dapat mempersiapkan diri secara lebih matang dalam menghadapi transisi menuju kehidupan pernikahan dan keluarga.
- 2) Supaya keluarga dan setiap anggotanya mampu mengatasi berbagai persoalan yang muncul dengan cara yang tepat, sehingga tercapai rasa puas, serta kebahagiaan lahir maupun batin.
- 3) Untuk membekali calon pengantin agar mampu memahami secara tepat makna dan nilai kesakralan dalam sebuah pernikahan.
- 4) Untuk menegaskan kepada calon pengantin pentingnya memahami tujuan pernikahan dalam islam, yaitu meraih ketentraman hidup serta membangun keluarga yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.
- 5) Untuk mewujudkan ketentraman hidup secara lahir dan batin, seseorang perlu membina keluarganya dengan baik agar menjadi keluarga yang sakinah dan berpegang teguh pada ajaran agama.²¹

Secara keseluruhan, tujuan bimbingan pranikah adalah membantu calon pengantin mempersiapkan diri secara matang dalam memasuki kehidupan rumah tangga, membekali mereka dengan pemahaman yang benar tentang kesakralan dan tujuan pernikahan dalam islam, serta menumbuhkan kemampuan dalam mengatasi berbagai permasalahan keluarga. Melalui bimbingan ini, calon pengantin diharapkan mampu membangun keluarga yang harmonis, sakinah, serta berpegang

²¹ Z Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, Seri Pemberdayaan Perempuan (El-Kahfi, 2004), <https://books.google.co.id/books?id=cuxIKQ01zOsC>.

teguh pada nilai-nilai keagamaan sehingga tercapai ketentraman hidup lahir maupun batin.

c. Materi Bimbingan Pranikah

Terdapat beberapa materi wajib dalam pelaksanaan bimbingan pranikah mencakup 4 pokok utama, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembinaan mengenai persiapan membangun keluarga sakinah, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada calon pengantin tentang prinsip-prinsip dasar keluarga harmonis dan tuntunan untuk menciptakan rumah tangga yang penuh ketentraman.
- 2) Pembahasan mengenai persiapan membentuk generasi yang berkualitas, yang meliputi pemahaman terkait peran orang tua dalam Pendidikan anak, pembinaan karakter, serta pemenuhan kebutuhan fisik, maupun emosional bagi keturunan mereka kelak.
- 3) Materi tentang pemenuhan kebutuhan keluarga dan pengelolaan keuangan rumah tangga, yang mengajarkan calon pengantin bagaimana mengatur ekonomi keluarga secara bijak, efektif dan berkelanjutan.
- 4) Sesi refleksi, evaluasi, dan tes pemahaman bimbingan pranikah, yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan dan membantu mereka meninjau kembali kesiapan memasuki kehidupan pernikahan.²²

²² “BIMBINGAN PERKAWINAN PRA NIKAH BAGI CALON PENGANTIN,” Kementerian Agama Kabupaten Kuningan, 2024, https://kuningan.kemenag.go.id/kuningan/detail_berita?id=245.

Secara keseluruhan, materi wajib dalam bimbingan pranikah mencakup pembekalan calon pengantin mengenai persiapan membangun keluarga sakinah, pembentukan generasi yang berkualitas, pengelolaan kebutuhan dan keuangan rumah tangga, serta kegiatan refleksi dan evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman mereka. Keempat aspek tersebut dirancang untuk membantu calon pengantin memperoleh pemahaman komperhensif tentang kehidupan pernikahan, melalui fondasi keluarga harmonis, tanggung jawab sebagai orang tua, manajemen ekonomi keluarga, hingga kesiapan mental dalam memasuki kehidupan rumah tangga.

d. Metode Bimbingan Pranikah

Bimbingan pranikah dalam praktiknya dilaksanakan melalui berbagai metode yang dapat diterapkan baik dalam bimbingan kelompok maupun bimbingan individual. Metode-metode tersebut digunakan untuk memudahkan calon pengantin dalam memahami materi serta mendorong keterlibatan aktif selama proses bimbingan. Adapun metode bimbingan pranikah yang digunakan menurut Kementerian Agama Republik Indonesia meliputi metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.²³ Beberapa metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Ceramah

Metode ceramah merupakan cara penyampaian materi secara lisan oleh pembimbing kepada calon pengantin melalui penjelasan, uraian, dan

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *PEDOMAN PENYELENGGARAAN KURSUS PRA NIKAH* (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2011).

pemaparan konsep-konsep dasar tentang pernikahan. Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman awal mengenai nilai-nilai pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, serta prinsip-prinsip membangun keluarga yang harmonis. Melalui ceramah, pembimbing dapat menyampaikan materi secara terstruktur dan sistematis sehingga peserta memperoleh gambaran menyeluruh tentang tujuan dan makna bimbingan pranikah. Dalam pelaksanaannya, metode ceramah dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu ceramah informatif dan ceramah persuasif.

Ceramah informatif menekankan pada penyampaian pengetahuan dan pemahaman konseptual, sedangkan ceramah persuasif menekankan pada pembinaan sikap, nilai, dan kesadaran moral peserta. Salah satu bentuk ceramah persuasif dalam bimbingan pranikah adalah *mauidzah hasanah*. Menurut Abdul Hamid Al-Bilali *mauidzah hasanah* merupakan penyampaian nasihat dan pengarahan dengan menggunakan bahasa yang santun, lembut, dan menyentuh hati, yang bertujuan mendorong calon pengantin untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai kebaikan dan ajaran keislaman dalam kehidupan rumah tangga. Penerapan *mauidzah hasanah* dapat diklasifikasikan ke dalam lima bentuk, yaitu nasihat, bimbingan, kisah-kisah, kabar gembira (*tabsyir*), dan wasiat (pesan-pesan motivatif).²⁴ Melalui pendekatan ini, calon pengantin diharapkan tidak

²⁴ al-Bilali Abdul Hamid, *Fiqh Al-Da'wah Fi Inkar Al-Munkar* (Kuwait: Dar al-Da'wah, 1989), hlm. 260.

hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga kesiapan mental dan spiritual dalam memandang pernikahan sebagai ibadah dan amanah. Berikut penjelasan masing-masing klasifikasi mauidzah hasanah:

Pertama yaitu nasihat, Kata "nasihat" berasal dari bahasa Arab, dari kata kerja *nashaha*, yang berarti *khalasha*, yakni sesuatu yang murni dan bersih dari segala kotoran. Selain itu, kata ini juga bermakna *khata*, yang berarti menjahit. Dalam bahasa Arab, nasihat dianalogikan dengan tindakan menjahit pakaian yang robek, karena seorang penasihat bertujuan untuk memperbaiki keadaan orang yang dinasihatinya dengan penuh ketulusan demi kebaikan mereka. Secara etimologis, nasihat berarti memberikan perintah, larangan, atau anjuran yang disertai dengan motivasi maupun peringatan. Dalam Kamus Indonesia terbitan Balai Pustaka, nasihat diartikan sebagai tindakan memberikan petunjuk menuju jalan yang benar.²⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nasihat merupakan suatu bentuk petunjuk atau arahan yang mencakup anjuran dan larangan, berisi pelajaran yang baik, serta disampaikan dengan motivasi kepada seseorang yang sedang dibimbing.

Kedua yaitu bimbingan, Menurut Bimo Walgito, bimbingan merupakan tuntunan, bantuan, atau pertolongan yang diberikan kepada individu maupun kelompok untuk membantu mereka menghindari atau mengatasi

²⁵ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2003)., hlm. 242.

berbagai kesulitan dalam hidup, sehingga dapat mencapai kesejahteraan.²⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu untuk membantu mengatasi berbagai kesulitan dalam kehidupannya.

Ketiga yaitu kisah-kisah, Secara epistemologis, lafaz *qashash* adalah bentuk jamak dari kata *qishab* dan merupakan bentuk masdar dari *qassa ya qussu*. Kata *qashash* memiliki dua makna utama: pertama, berarti menceritakan, dan kedua, bermakna menelusuri atau mengikuti jejak. Dalam sebagian besar ayat Al-Qur'an, *qashash* diartikan sebagai kisah atau cerita.²⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kisah merupakan cerita tentang suatu peristiwa dalam kehidupan seseorang yang bertujuan untuk membantu mengembangkan dan mempertajam potensi yang dimilikinya.

Ke-empat yaitu kabar gembira (*tabisyir*), Dalam istilah dakwah, kabar gembira merujuk pada penyampaian pesan dakwah yang memberikan kebahagiaan bagi para pengikutnya. Tujuan dari *tabisyir* (kabar gembira) meliputi memperkuat serta memperkokoh keimanan, menumbuhkan harapan, mendorong semangat untuk beramal, menghilangkan keraguan.²⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kabar gembira

²⁶ Z Aqib, *Bimbingan Dan Konseling* (Yrama Widya, 2020), hlm. 2, <https://books.google.co.id/books?id=gUuWEAAAQBAJ>.

²⁷ Munir, *Metode Dakwah.*, hlm. 292.

²⁸ Ibid., hlm. 256-259.

adalah penyampaian sesuatu yang bersifat menyenangkan bagi seseorang dengan tujuan memberikan harapan, membangkitkan semangat, dan menghilangkan keraguan dalam mengambil keputusan.

Kelima yaitu wasiat (pesan-pesan positif) motivasi, Secara etimologis, kata *wasiat* berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *washa*, *washiya*, atau *wasbiatan*, yang berarti pesan penting terkait suatu hal. Pendapat lain menyatakan bahwa *wasiat* berasal dari kata *washa washiyyatan*, yang bermakna memberikan pesan kepada seseorang yang mengandung nilai-nilai moral.²⁹ Wasiat dapat dikategorikan menjadi dua jenis, pertama, wasiat dari seseorang yang masih hidup, yaitu berupa ucapan, pelajaran, atau arahan yang diberikan kepada orang lain mengenai suatu hal dan kedua, wasiat dari seseorang yang telah meninggal kepada mereka yang masih hidup, yang dapat berupa pesan lisan, harta benda, atau warisan.³⁰ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa wasiat secara etimologi berasal dari Bahasa Arab yang berarti pesan penting atau nasihat bermuatan moral. Wasiat terbagi menjadi dua jenis, pertama wasiat dari seseorang yang masih hidup berupa ucapan, pelajaran atau arahan, dan kedua, wasiat dari seseorang yang telah meninggal, berupa pesan atau pemberian seperti harta dan warisan.

2) Tanya Jawab

²⁹ Ibid., hlm. 274.

³⁰ Ibid., hlm. 273.

Metode ini memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban, sehingga dapat mengukur sejauh mana pemahaman dan penguasaan mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

3) Diskusi

Metode ini bertujuan untuk mendorong calon pengantin agar lebih aktif dalam proses bimbingan pranikah. Dengan demikian, bukan hanya pembimbing yang berperan aktif, tetapi peserta juga turut serta dalam proses pembelajaran secara interaktif.³¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pranikah menggunakan beberapa metode utama, yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi, yang dapat diterapkan dalam bimbingan kelompok maupun individu. Metode ceramah berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan dan pembinaan sikap melalui bentuk informatif dan persuasif, salah satunya dengan pendekatan mauidzah hasanah yang mencakup nasihat, bimbingan, kisah-kisah, kabar gembira (tabsyir), dan wasiat sebagai upaya menumbuhkan kesiapan mental dan spiritual calon pengantin. Metode tanya jawab berperan dalam mengukur dan memperdalam pemahaman peserta, sedangkan metode diskusi mendorong keterlibatan aktif dan interaksi peserta dalam proses bimbingan. Dengan demikian, ketiga metode

³¹ Karim H.A, “Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol.01, No, no. 02 (2019): 321–36.

tersebut saling melengkapi dalam membentuk pemahaman, sikap, dan kesiapan calon pengantin untuk membangun keluarga yang harmonis.

e. Bimbingan Pranikah dalam Pandangan Al-Qur'an

Kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah merupakan suatu kegiatan yang memberi tahu kepada calon pengantin mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam berumah tangga nantinya. Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam QS. Luqman ayat 17:

يٰۤاَيُّهَا اَبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

*“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan”.*³²

Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan setiap individu yang memiliki akal untuk saling memberikan nasihat dalam kebaikan, baik dalam menjalankan perintah-Nya maupun dalam menjauhi segala larangan-Nya. Prinsip ini juga berlaku dalam pelaksanaan bimbingan pranikah, di mana seorang pembimbing memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada calon pengantin mengenai pentingnya menjalankan kehidupan rumah tangga sesuai dengan tuntunan agama. Dalam proses bimbingan tersebut, pembimbing tidak

³² “Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 17,” accessed November 14, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/31?from=16&to=17>.

hanya menjelaskan konsep konsep pernikahan dalam Islam, tetapi juga berperan aktif dalam mengajak calon pengantin untuk selalu berbuat kebajikan, menjaga keharmonisan rumah tangga, serta menjauhi segala bentuk perbuatan yang dilarang dalam ajaran agama. Dengan demikian, bimbingan pranikah bukan sekadar kegiatan formalitas, melainkan bagian dari upaya membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Tinjauan tentang Keluarga Harmonis

a. Pengertian Keluarga Harmonis

Keluarga adalah unit kekerabatan paling mendasar dalam masyarakat. Umumnya, keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, atau individu lain yang tinggal bersama dan menjadi tanggungannya. Keluarga batih, yang sering disebut sebagai keluarga inti, mencakup pasangan suami istri (atau salah satunya) beserta anak-anak mereka.³³ Keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting bagi individu dan kelompok, serta menjadi kelompok sosial pertama yang diikuti oleh anak-anak. Keluarga juga berperan sebagai tempat utama dalam proses sosialisasi awal bagi anak dalam kehidupannya.³⁴ Menurut Friedman, keluarga merupakan sekelompok individu yang tinggal dalam satu rumah dan terikat oleh hubungan perkawinan atau pertalian darah.³⁵ Berdasarkan beberapa definisi yang telah

³³ A Riyadi and Penerbit Ombak, *Bimbingan Konseling Perkawinan: Dakwah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah* (Penerbit Ombak, 2013) hlm. 101., <https://books.google.co.id/books?id=Nfoh0AEACAAJ>.

³⁴ H A Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Rineka Cipta, 1991) hlm. 108., <https://books.google.co.id/books?id=WYUjnQEACAAJ>.

³⁵ Elza Mursafitri, Herlina, and Safri, "Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku" 2, no. 2 (2015): 1067. hlm. 1059.

dijelaskan, keluarga merupakan unit kekerabatan paling dasar dalam masyarakat yang umumnya terdiri dari ayah, ibu anak atau anggota lain yang tinggal Bersama dan saling menjadi tanggungan. Sebagai keluarga inti atau keluarga batih, keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam proses sosialisasi awal.

Sedangkan istilah harmonis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata harmoni yang selaras atau serasi.³⁶ Kata harmonis memiliki makna yang sepadan dengan serasi, di mana keserasian berasal dari kata dasar "rasi" yang berarti cocok, sesuai, atau tepat.³⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, istilah harmonis umumnya dikaitkan dengan hubungan antar manusia. Salah satu penggunaan yang paling sering dijumpai adalah frase “keluarga harmonis”, yang berarti keluarga yang hidup secara serasi dan selaras. Dengan demikian kata harmonis menggambarkan suatu keadaan di mana hubungan dalam keluarga atau individu berlangsung dengan baik dan selaras.

Menurut Gunarsa, keluarga yang harmonis adalah keluarga di mana setiap anggotanya merasakan kebahagiaan. Hal ini ditandai dengan berkurangnya ketegangan dan kekecewaan serta adanya rasa puas terhadap keadaan dan keberadaan diri, baik dari aspek fisik, mental, emosional, maupun sosial.³⁸ Menurut

³⁶ KBBI Web, “Arti Kata: Harmonis,” KBBI Web, 2025, <https://kbbi.web.id/harmonis>.

³⁷ KBBI Web, “Arti Kata: Serasi,” KBBI Web, 2025, <https://kbbi.web.id/serasi>.

³⁸ S D Gunarsa and Y S D Gunarsa, Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga (Gunung Mulia, 1991), hlm. 209., <https://books.google.co.id/books?id=fe1ELNdtTowC>.

Ahmadi, keluarga harmonis adalah keluarga yang menjaga keutuhan hubungan melalui interaksi yang berlangsung secara alami dan sewajarnya.³⁹

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, keluarga harmonis adalah keluarga yang setiap anggotanya merasakan kebahagiaan, ditandai dengan minimnya ketegangan dan kekecewaan, serta adanya kepuasan terhadap diri dan keadaan secara fisik, mental emosional maupun sosial, serta mampu menjaga keutuhan hubungan melalui interaksi yang berlangsung secara wajar dan alami.

b. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga

Aspek-aspek keharmonisan dalam keluarga menurut Sadarjoen antara lain, yakni:

1) Faktor keimanan keluarga

Keimanan menjadi faktor utama yang menentukan keyakinan atau agama yang akan dianut oleh kedua pasangan.

2) *Continuous improvement*

Seberapa peka perasaan pasangan dalam menghadapi tantangan dan permasalahan dalam pernikahan.

3) Kesepakatan tentang perencanaan jumlah anak

Sepasang pengantin baru sepakat untuk menentukan jumlah anak yang ingin mereka miliki.

³⁹ H A Ahmadi, Psikologi Sosial (Rineka Cipta, 1991), hlm. 239-240.
<https://books.google.co.id/books?id=FX9tnQAACAAJ>.

4) Kadar rasa bakti pasangan terhadap orang tua dan mertua masing-masing

Bersikap adil dalam memperlakukan kedua belah pihak, baik keluarga sendiri, orang tua, mertua, maupun keluarga besar.

5) *Sense of humor*

Membangun dan menjaga suasana ceria dalam keluarga memiliki efek terapeutik, yang mendukung terjalinnya hubungan penuh keceriaan.⁴⁰

Menurut Gunarsa, sikap adil antara pasangan terhadap kedua belah pihak keluarga besar mencakup berbagai aspek dalam keharmonisan keluarga, di antaranya:

1) Kasih sayang antar keluarga

Kasih sayang adalah kebutuhan mendasar bagi manusia, karena sejak lahir setiap individu memerlukannya dari orang lain. Dalam sebuah keluarga yang memiliki ikatan emosional antar anggotanya, kasih sayang seharusnya mengalir dengan harmonis dan alami.

2) Saling pengertian sesama anggota keluarga

Selain kasih sayang, remaja pada umumnya sangat menginginkan pengertian dari orang tua mereka. Ketika terdapat saling pengertian, konflik antar anggota keluarga dapat dihindari.

3) Dialog atau komunikasi yang terjalin di dalam keluarga

⁴⁰ Ahmad Ghazaly, *Langkah Menuju Keluarga Yang Harmonis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 41.

Komunikasi merupakan cara terbaik untuk mempererat hubungan antar anggota keluarga. Dengan memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien dalam berkomunikasi, setiap keinginan dapat dipahami, dan berbagai permasalahan dapat diselesaikan dengan baik. Topik yang dibahas pun beragam, seperti pergaulan sehari-hari dengan teman, kesulitan di sekolah, hubungan dengan guru, tugas rumah, dan lain sebagainya.

4) Kerjasama antara anggota keluarga

Kerjasama yang harmonis antar anggota keluarga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Saling membantu dan bergotong royong dapat menumbuhkan sikap toleransi pada anak saat berinteraksi di masyarakat. Kurangnya kerjasama dalam keluarga dapat membuat anak kehilangan motivasi belajar karena merasa kurang mendapat perhatian dari orang tua. Oleh karena itu, orang tua perlu membimbing dan mengarahkan anak dalam belajar.⁴¹

Keluarga yang harmonis dapat tercipta ketika setiap anggotanya memahami dan menjalankan peran masing-masing. Dengan berperan aktif dalam membangun keharmonisan, berbagai masalah dan tantangan dapat diatasi dengan lebih mudah, sehingga tercipta suasana rumah yang tenang dan nyaman.

⁴¹ Ibid., hlm. 42.

c. Faktor-Faktor Keharmonisan Keluarga

Menurut Moh. Tohsin, terdapat 4 faktor keharmonisan keluarga yaitu: (1) komunikasi interpersonal, (2) tingkat ekonomi keluarga, (3) sikap orang tua, dan (4) ukuran keluarga.⁴² Menurut penulis faktor ini dapat dipahami sebagai:

1) Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal dalam keluarga mencakup cara anggota keluarga saling bertukar informasi, mengekspresikan perasaan, dan memahami satu sama lain. Keharmonisan muncul ketika komunikasi berlangsung secara terbuka, hangat, dan penuh rasa hormat. Keluarga yang mampu berdialog tanpa saling menyalahkan, mendengarkan dengan empati, serta menyampaikan pendapat secara jelas dan sopan cenderung memiliki hubungan yang lebih stabil dan harmonis

2) Tingkat ekonomi keluarga

Kondisi ekonomi memengaruhi keharmonisan keluarga karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, kenyamanan hidup, serta perencanaan masa depan. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang stabil biasanya lebih mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, menghindari stres finansial, dan mengurangi konflik terkait uang. Sebaliknya, tekanan ekonomi sering menjadi sumber perselisihan apabila tidak dikelola dengan bijak.

⁴² Ekomadania Volume and Motivasi Belajar, “Moh. Tosin” 4, no. 28 (2020): 61–78. hlm. 65.

3) Sikap orang tua

Sikap orang tua meliputi pola asuh, cara memberikan teladan, serta respon terhadap kebutuhan emosional anak. Orang tua yang bersikap hangat, konsisten, dan penuh tanggung jawab dapat menciptakan suasana keluarga yang aman dan nyaman. Sikap yang otoriter, tidak peduli, atau tidak konsisten dapat memicu ketegangan dan menurunkan kualitas hubungan dalam keluarga.

4) Ukuran keluarga

Ukuran keluarga berkaitan dengan jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah. Keluarga berukuran kecil cenderung lebih mudah mengatur interaksi dan kebutuhan tiap anggotanya, sehingga potensi konflik lebih sedikit. Sementara itu, keluarga besar membutuhkan pengelolaan yang lebih kompleks, baik dalam hal perhatian, pembagian peran, maupun kebutuhan ekonomi. Jika tidak diatur dengan baik, hal ini dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga.

d. Keluarga Harmonis Menurut Pandangan Islam

Dalam Islam, keharmonisan dalam keluarga dikenal sebagai keluarga sakinah, yakni keluarga yang dibangun melalui pernikahan yang sah serta mampu memenuhi kebutuhan lahir dan batin, baik secara spiritual maupun material. Keluarga ini juga menciptakan suasana penuh cinta, kasih sayang (mawaddah wa rahmah), serta menjaga keseimbangan dan keselarasan dalam kehidupan. Selain

itu, keluarga sakinah menanamkan serta mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, perbuatan baik, dan akhlak mulia dalam lingkup keluarga maupun masyarakat, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan ajaran Islam.⁴³ Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an, tepatnya dalam surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (Q.S. Ar-Ruum: 21)⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga terwujud dalam hubungan antaranggota keluarga yang dilandasi saling mencintai dan menghargai. Selain itu, mereka juga mampu menciptakan suasana yang bahagia, damai, dan tenteram dalam kehidupan pernikahan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga harmonis menurut perspektif islam, yakni:

- 1) Berlandaskan ketauhidan

⁴³ Muhammad Idain, “Pesan Pesan Rasulullah Untuk Membangun Keluarga Samara,” Yogyakarta: Araska, 2015. hlm. 15.

⁴⁴ “Al-Qur’an Surat Ar-Rum Ayat 21,” accessed November 16, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=21&to=21>.

Keluarga sakinah merupakan keluarga yang didirikan dengan landasan ketauhidan, yaitu berpegang teguh pada keyakinan kepada Allah SWT dan tidak kepada selain-Nya.

2) Bersih dari syirik

Syarat utama ketauhidan adalah terbebas dari syirik atau perbuatan mempersekutukan Allah SWT. Oleh karena itu, keluarga sakinah harus terhindar dari segala bentuk kesyirikan yang dapat menyesatkan kehidupan keluarga.

3) Keluarga yang penuh dengan kegiatan ibadah

Ibadah adalah kewajiban manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, menjalankan ibadah, baik dalam hubungan dengan Allah (*hablum minallah*) maupun dengan sesama manusia (*hablum minannas*), menjadi salah satu karakter utama keluarga sakinah. Setiap aspek kehidupan mereka bernilai ibadah. Sementara itu, kunci utama dalam menjaga keharmonisan keluarga terletak pada kesepahaman antara suami dan istri dalam menjalani kehidupan bersama.⁴⁵

Islam memerintahkan untuk mewujudkan keluarga yang harmonis karena memiliki peran penting dalam perkembangan anak serta kualitas hidup mereka dalam menjalani keseharian. Jika sebuah keluarga dipenuhi dengan banyak masalah, maka kehidupan mereka cenderung tidak teratur dan berantakan.

⁴⁵ Idain, "Pesan Pesan Rasulullah Untuk Membangun Keluarga Samara." hlm. 27.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana pendekatan tersebut digunakan untuk mengkaji suatu objek dalam kondisi alami, dan penulis berperan sebagai instrument utama dalam proses penelitian.⁴⁶

Penelitian ini merupakan kegiatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi subjek atau objek berdasarkan fakta-fakta yang terlihat saat ini. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan perilaku individu, kejadian di lapangan, serta berbagai aktivitas tertentu secara rinci dan mendalam. Kegiatan deskriptif ini sebagai upaya untuk memberikan penjelasan dan gambaran secara komprehensif tentang metode bimbingan pranikah untuk mewujudkan keluarga harmonis bagi calon pengantin di KUA Kemantren Kotagede.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pihak yang diteliti umumnya disebut sebagai informan, partisipan atau narasumber. Mereka berfungsi sebagai sumber data yang memberikan informasi mengenai kondisi dan situasi lapangan. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu menentukan subjek

⁴⁶ M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. M.Si Dr. Patta Rapanna, SE., CV. Syakir Media Press, Cetakan 1 (CV. Syakir Media Press, 2021). hlm. 30.

berdasarkan kategori tertentu yang dipilih secara sengaja sesuai kebutuhan, pertimbangan dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat kriteria tertentu untuk menentukan subjek yang dibutuhkan, yang terdiri dari beberapa individu. Adapun subjek penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kepala KUA Kemantren Kotagede

Subjek penelitian berinisial WM dipilih karena yang bersangkutan berperan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan program bimbingan pranikah di KUA Kemantren Kotagede, serta memiliki kewenangan dan pemahaman menyeluruh terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan bimbingan pranikah yang dilaksanakan di KUA tersebut.

2) Penyuluh KUA Kemantren Kotagede

Kriterianya sebagai berikut:

- a) Terlibat langsung dalam proses bimbingan pranikah di KUA Kemantren Kotagede
- b) Memiliki pengalaman dalam menyampaikan materi bimbingan mengenai persiapan pernikahan serta pembinaan calon pengantin di KUA Kemantren Kotagede
- c) Berikut penyuluh yang sesuai dengan kriteria yaitu: TY dan AS.

2) Calon Pengantin di KUA Kemantren Kotagede

Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a) Mengikuti bimbingan pranikah

- b) Belum pernah menikah
- c) Usia 18-25 tahun
- d) Bersedia menjadi subjek wawancara

Subjek penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa masing-masing memiliki peran strategis dan relevansi langsung terhadap proses bimbingan pranikah di KUA Kemantren Kotagede. WM dipilih karena memiliki tanggung jawab dalam kebijakan dan pelaksanaan program bimbingan pranikah secara keseluruhan, sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai tujuan, struktur, serta pelaksanaan program tersebut. Total penyuluh aktif di KUA Kemantren Kotagede berjumlah 5 orang, penulis memilih dua penyuluh yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian, yaitu TY dan AS. TY dan AS dipilih karena terlibat secara langsung dalam pemberian materi dan pendampingan kepada calon pengantin, sehingga dapat memberikan informasi mendalam mengenai metode, pendekatan, dan dinamika yang terjadi selama proses bimbingan. Sementara itu, calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah dipilih dengan kriteria mengikuti bimbingan pranikah, belum pernah menikah, bersedia menjadi subjek wawancara dan usia 18-25 tahun karena kelompok usia tersebut memasuki fase dewasa awal dan umumnya berada pada tahap awal membangun rumah tangga, sehingga pengalaman mereka dalam mengikuti bimbingan sangat relevan untuk menggambarkan efektivitas dan penerimaan metode bimbingan pranikah dalam konteks persiapan pernikahan. Pemilihan

subjek ini diharapkan mampu memberikan perspektif yang beragam dan saling melengkapi, sehingga mendukung keakuratan dan kedalaman analisis dalam penelitian ini.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi fokus atau perhatian utama dari penelitian.⁴⁷ Sedangkan objek penelitian dalam skripsi ini yaitu, metode bimbingan pranikah untuk mewujudkan keluarga harmonis bagi calon pengantin di KUA Kemantren Kotagede.

1. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis melalui kegiatan mengamati serta mencatat berbagai gejala yang diteliti.⁴⁸ Jenis observasi yang digunakan dalam adalah observasi non-partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa keterlibatan langsung dalam proses kegiatan. Dalam metode ini, penulis tidak berperan aktif dalam interaksi antara penyuluh dan calon pengantin, melainkan hanya mengamati dari luar. Data dikumpulkan melalui penyuluh yang berinteraksi langsung dengan calon pengantin. Teknik ini dipilih untuk memahami proses bimbingan dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kemantren

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pengantar," *Jakarta: Bina Aksara* 80 (1989). hlm. 91.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 147.

Kotagede, sehingga diperoleh gambaran nyata mengenai jalannya kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal berupa percakapan yang dilakukan untuk memperoleh informasi. Teknik ini digunakan sebagai metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab antara penulis dan subjek yang diteliti.⁴⁹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan demikian disusun panduan wawancara yang dijadikan acuan dalam proses pengambilan data. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada dua jenis informan, yaitu penyuluh KUA sebagai informan utama dan calon pengantin sebagai informan pendukung. Penyuluh dipilih karena berperan langsung dalam pelaksanaan bimbingan pranikah, sedangkan calon pengantin diwawancarai untuk mengonfirmasi kesesuaian antara materi dan metode yang disampaikan oleh penyuluh dengan pengalaman yang diterima selama mengikuti bimbingan pranikah.

3. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dipahami sebagai metode pengumpulan data dengan cara mengombinasikan beragam teknik dan berbagai sumber data yang tersedia. Triangulasi tidak bertujuan untuk menemukan kebenaran mutlak suatu fenomena,

⁴⁹ Ibid., hlm. 143.

melainkan memperdalam pemahaman penulis terhadap temuan yang ada. Kelebihan teknik adalah membantu melihat apakah data yang diperoleh bersifat kovergen (saling menguatkan), tidak konsisten, atau bahkan bertentangan. Dengan menerapkan triangulasi dalam suatu pengumpulan data, informasi yang dihasilkan menjadi lebih konsisten, lengkap, dan dapat dipastikan keakuratannya.⁵⁰

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan untuk informasi yang diperoleh melalui waktu dan/atau alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sedangkan triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Untuk penelitian ini membandingkan hasil wawancara dan observasi. Penggunaan dua triangulasi dipilih agar data yang diperoleh akurat.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sehingga penulis dapat menyusun kesimpulan berdasarkan data yang objektif. Dalam penelitian ini digunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Suharsimi Arikunto

⁵⁰ Ibid., hlm. 156-157.

mengemukakan bahwa tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan menarik kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification).⁵¹

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilah informasi yang utama, serta memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang dianggap penting dengan mengidentifikasi tema dan pola tertentu. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terstruktur sehingga memudahkan penulis dalam melanjutkan pengumpulan data maupun menelusuri kembali informasi Ketika dibutuhkan.⁵²

Penulis mencatat data secara langsung di lapangan melalui teknik observasi dan wawancara. Tahap berikutnya dilakukan dengan merangkum data serta memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yang berorientasi pada metode bimbingan pranikah untuk mewujudkan keluarga harmonis bagi calon pengantin di KUA Kemantren Kotagede.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu proses menampilkan sekumpulan informasi yang menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Melalui penyajian tersebut, penulis dapat lebih mudah memahami situasi yang terjadi serta menentukan langkah yang perlu dilakukan melalui pemahaman yang diperoleh.

⁵¹ Ibid., hlm. 160-161.

⁵² Ibid., hlm. 161.

Pada penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui berbagai bentuk seperti uraian ringkas, bagan, diagram hubungan dengan antar kategori, flowchart dan bentuk visual lainnya.⁵³ Meski demikian, bentuk penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks naratif.

Penulis menyajikan hasil reduksi data secara sistematis dengan menitikberatkan pada informasi yang telah dihimpun yang berorientasi pada fokus penelitian yaitu metode bimbingan pranikah untuk mewujudkan keluarga harmonis bagi calon pengantin di KUA Kemantren Kotagede.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal.⁵⁴ Tahapan ini merupakan bagian akhir dari analisis data, yaitu merangkum makna yang terkandung dalam data ke dalam beberapa pernyataan yang disusun secara ringkas.

Seluruh data dan informasi yang diperoleh penulis ditata secara teliti lalu diolah untuk menghasilkan kesimpulan. Proses ini mencakup peringkasan serta penyajian data dalam bentuk deskriptif kualitatif, dengan tujuan memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian yang berhubungan dengan metode bimbingan pranikah untuk mewujudkan keluarga harmonis bagi calon pengantin di KUA Kemantren Kotagede.

⁵³ Ibid., hlm. 162.

⁵⁴ Ibid.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah pembahasan dan memahami isi dari penelitian, maka diuraikan sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan gambaran umum tentang KUA Kemantren Kotagede, meliputi sejarah, visi dan misi, program-program yang disediakan, serta peran KUA dalam membimbing keluarga harmonis/sakinah. Penulis juga akan menjelaskan struktur organisasi, letak geografis dan fasilitas yang berada di KUA Kemantren Kotagede.

BAB III, merupakan pembahasan hasil penelitian di lapangan. Dalam bab ini pembahasan dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang diintegrasikan ke dalam pengetahuan yang sudah ada, dengan menjelaskan temuan penulis di lapangan.

BAB IV, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan saran-saran dari penulis sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan teori dan khasanah ilmu

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode bimbingan pranikah yang diterapkan di KUA Kemantren Kotagede meliputi metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan sebagai sarana utama dalam penyampaian materi dasar mengenai pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, serta prinsip membangun keluarga yang harmonis. Dalam praktiknya, ceramah tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif yang diwujudkan dalam bentuk nasihat, bimbingan, kisah-kisah, kabar gembira (*tabasyir*), serta wasiat atau pesan-pesan motivatif yang bertujuan menanamkan kesadaran akan makna pernikahan sebagai ibadah dan amanah.

Selain ceramah, metode tanya jawab juga digunakan untuk membuka ruang interaksi antara penyuluh dan calon pengantin. Melalui metode ini, calon pengantin diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi bimbingan pranikah yang telah disampaikan oleh penyuluh. Metode tersebut membantu penyuluh memahami kebutuhan dan kondisi peserta secara lebih mendalam, sekaligus mendorong keterlibatan aktif calon pengantin dalam proses bimbingan. Dengan demikian, proses bimbingan pranikah tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi bersifat dialogis dan partisipatif.

B. Saran

1. Bagi KUA Kemantren Kotagede

- a. KUA dapat menyiapkan indikator evaluasi yang lebih jelas untuk melihat perubahan pemahaman dan kesiapan calon pengantin setelah bimbingan pranikah, misalnya melalui lembar evaluasi singkat atau pertanyaan reflektif di akhir sesi.
- b. KUA dapat membuat mekanisme tindak lanjut sederhana setelah bimbingan, seperti menghubungi peserta melalui WA/telepon dalam rentang waktu tertentu, agar KUA tetap bisa memantau kebutuhan calon pengantin dan keberlanjutan pemahaman mereka.
- c. KUA dapat memperkuat dukungan fasilitas dan administrasi bimbingan (jadwal yang tertata, materi ringkas, dan pendokumentasian) supaya proses bimbingan lebih rapi dan mudah dievaluasi.

2. Bagi Penyuluh Bimbingan Pranikah

- a. Penyuluh dapat mempertahankan metode bimbingan pranikah dalam bentuk ceramah yang mencakup nasihat, bimbingan, kisah-kisah, kabar gembira (*tabasyir*), dan wasiat (pesan-pesan positif) motivasi, serta metode tanya jawab yang digunakan untuk membuka ruang interaksi antara penyuluh dan calon pengantin.

- b. Penyuluh dapat menambah contoh kasus sederhana dan latihan praktik (misalnya cara berkomunikasi saat beda pendapat, pembagian peran, dan cara menyelesaikan konflik) agar peserta tidak hanya paham konsep, tetapi juga punya gambaran penerapannya.
- c. Penyuluh dapat mendorong keterlibatan peserta dengan lebih aktif melalui tanya jawab terarah, diskusi singkat, atau rangkuman bersama di akhir sesi supaya peserta lebih fokus dan pesan bimbingan lebih melekat.
- d. Penyuluh dapat memberi penekanan yang konsisten pada nilai komunikasi, kerja sama/pembagian peran, mawaddah wa rahmah, serta penguatan iman keluarga sebagai dasar hubungan, karena ini terbukti menjadi poin penting dalam proses bimbingan.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

- a. Penulis selanjutnya dapat memperluas sumber data dan variasi informan agar gambaran penerapan metode lebih kaya, misalnya menambah pasangan dengan latar yang berbeda atau menambah pihak terkait yang terlibat dalam bimbingan.
- b. Penulis selanjutnya dapat melakukan penelusuran lanjutan pasca bimbingan untuk melihat keberlanjutan pemahaman dan kesiapan calon pengantin dalam praktik rumah tangga, tidak hanya saat sesi bimbingan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H A. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta, 1991.
<https://books.google.co.id/books?id=FX9tnQAACAAJ>.
- Ahmadi, H A. *Sosiologi Pendidikan*. Rineka Cipta, 1991.
<https://books.google.co.id/books?id=WYUjnQEACAAJ>.
- “Al-Qur’an Surat Ar-Rum Ayat 21.” Accessed November 14, 2025.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=21&to=21>.
- “Al-Qur’an Surat Ar-Rum Ayat 21.” Accessed November 16, 2025.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=21&to=21>.
- “Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 17.” Accessed November 14, 2025.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/31?from=16&to=17>.
- Antika, Diya. “Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Bp4 Kua Kecamatan Baturraden Banyumas Skripsi.” *NBER Working Papers*, 2023. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Aqib, Z. *Bimbingan Dan Konseling*. Yrama Widya, 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=gUuWEAAAQBAJ>.
- Arikunto, Suharsimi. “Prosedur Penelitian Suatu Pengantar.” *Jakarta: Bina Aksara* 80 (1989).
- “BIMBINGAN PERKAWINAN PRA NIKAH BAGI CALON PENGANTIN.” Kementrian Agama Kabupaten Kuningan, 2024.
https://kuningan.kemenag.go.id/kuningan/detail_berita?id=245.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by M.Si Dr. Patta Rapanna, SE. CV. Syakir Media Press. Cetakan 1. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Fatihin, Ihwanul. “IMPLEMENTASI PENDEKATAN MAUIDZAH HASANAH DALAM LAYANAN BIMBINGAN KARIR PADA PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XII (STUDI DI SMA NEGERI PRINGGASELA).” Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.
- Ghazaly, Ahmad. *Langkah Menuju Keluarga Yang Harmonis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.

- Gunarsa, S D, and Y S D Gunarsa. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*. Gunung Mulia, 1991. <https://books.google.co.id/books?id=fe1ELNdtTowC>.
- Hamid, al-Bilali Abdul. *Fiqh Al-Da'wah Fi Inkar Al-Munkar*. Kuwait: Dar al-Da'wah, 1989.
- Hamzah. "Dampak Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene." Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.
- Hardianti, Vivi. "Bimbingan Islami Dengan Teknik Maudhoh Hasanah Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Kelas v Mis Ketitangkidul Bojong," 2024.
- Huda, Miftakhul. "Prespektif Hukum Islam Terhadap Perkawinan Mahasiswa IAIN Ponorogo," 2018, 37.
- Idain, Muhammad. "Pesan Pesan Rasulullah Untuk Membangun Keluarga Samara." Yogyakarta: Araska, 2015.
- Jamilah, Siti Nur. "STRATEGI MEWUJUDKAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA BAGI PASANGAN PERNIKAHAN DINI (Studi Kasus Di RW. 17 Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo)." Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Karim H.A. "Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol.01, No, no. 02 (2019): 321–36.
- KBBI Web. "Arti Kata: Bimbingan." KBBI Web, 2025. <https://kbbi.web.id/bimbing>.
- KBBI Web. "Arti Kata: Harmonis." KBBI Web, 2025. <https://kbbi.web.id/harmonis>.
- KBBI Web. "Arti Kata: Pra." KBBI Web, 2025. <https://kbbi.web.id/pra>.
- KBBI Web. "Arti Kata: Serasi." KBBI Web, 2025. <https://kbbi.web.id/serasi>.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *PEDOMAN PENYELENGGARAAN KURSUS PRA NIKAH*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2011.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. "PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2024 TENTANG ORGANISASI DAN TATA KERJA KANTOR URUSAN AGAMA," 2024.

- M Fuad Nasar. "Ketahanan Keluarga Menuju Indonesia Emas 2045." Kementerian Agama Republik Indonesia. Accessed April 15, 2025. <https://kemenag.go.id/kolom/ketahanan-keluarga-menuju-indonesia-emas-2045-mF9T>.
- Mahkamah Agung (Dirjen Badan Peradilan Agama). "Jumlah Perceraian Menurut Kabupaten/Kota Dan Faktor Di Provinsi D.I Yogyakarta, 2023." Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta, 2023. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdoU1IwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTlZwRFVUMDkjMw==/number-of-divorces-by-regency-municipality-and-factors-causing-divorce--cases-in-di-yogyakarta-province--2023.html?year=2023>.
- Menteri, Peraturan, Agama Republik, Perubahan Atas, Peraturan Menteri, Urusan Agama Kecamatan, Dengan Rahmat, Tuhan Yang, Maha Esa, Menteri Agama, and Republik Indonesia. "BERITA NEGARA," no. 1171 (2021).
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2003.
- Mursafitri, Elza, Herlina, and Safri. "Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku" 2, no. 2 (2015): 1067.
- P. N. H. Simanjuntak, S H. *Hukum Perdata Indonesia*. Kencana, 2017. https://books.google.co.id/books?id=c_pDDwAAQBAJ.
- "Pernikahan Dalam Islam: Menikahlah Untuk Menyempurnakan Imanmu," 2022. <https://pusatbisnis.uin-suka.ac.id/id/liputan/detail/1478/contact-us.html>.
- Riyadi, A, and Penerbit Ombak. *Bimbingan Konseling Perkawinan: Dakwah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*. Penerbit Ombak, 2013. <https://books.google.co.id/books?id=Nfoh0AEACAAJ>.
- Sainul, Ahmad. "KONSEP KELUARGA HARMONIS DALAM ISLAM." *Jurnal Al-Maqasid* 4 (2018): 86–98.
- Subhan, Z. *Membina Keluarga Sakinah*. Seri Pemberdayaan Perempuan. El-Kahfi, 2004. <https://books.google.co.id/books?id=cuxIKQ01zOsC>.
- Syubandono, Ahamad Hamdany. *Pokok-Pokok Pengertian Dan Metode Penasehatan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Taufiqurriadi. "Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam Bimbingan Pra Nikah Dan Pemahaman Peran Suami Istri Di KUA Kecamatan Masbagik." *At-Taujih* 2 (2024): 96–106.

Tohirin. *Tohirin. 2007. Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah. Buku Pendidikan*, 2006.

Undang-undang (UU) Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Pub. L. No. 1 (1974).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/47406/uu-no-1-tahun-1974>.

Volume, Ekomadania, and Motivasi Belajar. “Moh. Tosin” 4, no. 28 (2020): 61–78.

Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: ANDI, 2002.

Widayati, Rizky. “HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KENAKALAN REMAJA (Penelitian Pada SMP Negeri ‘X’ Kab. Probolinggo).” Universitas Brawijaya, 2015.